

Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi

Lailya Novianti, Retna Ngesti Sedyati, Tiara✉

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v5i1.3310>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 8 Mei 2024

Direvisi 15 Mei 2024

Disetujui 1 Juni 2024

Keywords:

Accounting treatment;

defective products;

production costs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk cacat di UD Batu Permai Junior, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dikombinasikan dengan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan perlakuan akuntansi terhadap produk bata cacat dan menentukan biaya produksi di UD Batu Permai Junior adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap produk cacat yaitu dengan menjual produk yang masih layak jual. Produk batako cacat tersebut terjadi pada saat dalam proses produksi terdapat kualitas bahan baku yaitu pasir yang kurang baik dan proses pengayakan yang kurang baik sehingga masih terdapat gumpalan kerikil yang tercampur di dalam batako. Selama bulan Desember terdapat 1.853 produk cacat. Produk cacat tersebut masih laku dijual. Hasil penjualan produk cacat diakui sebagai pendapatan lain-lain, tanpa mengurangi biaya produksi secara keseluruhan. Menjual produk cacat yang masih bisa dijual mengurangi kerugian yang dialami perusahaan. Rata-rata jumlah produk cacat pada bulan Desember 2023 adalah sekitar 5%. Pendapatan yang diterima oleh UD Batu Permai Junior mengalami penurunan karena adanya produk cacat, jika tidak ada produk bata cacat maka pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 129.521.000. Setelah ada produk cacat, pendapatan yang diperoleh adalah Rp 125.815.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 3.706.000, yang menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan secara optimal. Pemilik UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi mengakui bahwa perusahaannya mengalami kerugian karena batako yang cacat tidak dapat dijual dengan harga yang sama seperti produk baik.

Kata kunci: Perlakuan akuntansi, produk cacat, biaya produksi

Abstract

This research aims to analyze the accounting treatment of defective products at UD Batu Permai Junior, Gambiran District, Banyuwangi Regency. This research is a type of descriptive research combined with quantitative research. The data collection method used to determine the accounting treatment of defective brick products and determine production costs at UD Batu Permai Junior is using interviews, observation and document methods. The research results show that the treatment of defective products is by selling products that are still worth selling. This defective brick product occurs when

in the production process there is poor quality raw material, namely sand and the sifting process is not good so that there are still lumps of gravel mixed in the brick. During December there were 1,853 defective products. The defective product is still being sold. Proceeds from sales of defective products are recognized as other income, without reducing overall production costs. Selling defective products that can still be sold reduces the losses experienced by the company. The average number of defective products in December 2023 is approximately 5%. The income received by UD Batu Permai Junior decreased due to defective products. If there were no defective brick products, the income earned would be IDR 129,521,000. After there was a defective product, the income obtained was IDR 125,815,000, so there was a difference of IDR 3,706,000, which caused the company not to obtain optimal profits. The owner of UD Batu Permai Junior, Gambiran Banyuwangi District, admitted that his company suffered losses because defective bricks could not be sold at the same price as good products.

Keywords: *Accounting treatment, defective products, production costs*

✉ Alamat Korespondensi:

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

E-mail: riara@unej.ac.id

p-ISSN 2721-835X

e-ISSN 2746-1076

PENDAHULUAN

Suatu usaha bisa berkembang dengan pesat dengan penuh perjuangan dan juga adanya perencanaan yang cukup matang untuk menghadapi peluang munculnya masalah yang akan timbul dalam proses perkembangan perusahaan. Masalah tersebut dapat muncul pada operasional, bagian keuangan bahkan dalam proses pemasaran produk. Persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan dan mengefisiensi waktu serta biaya yang akan digunakan untuk memenuhi target kuantitas namun tetap menghasilkan produk yang berkualitas (Weti, 2016).

Salah satu perusahaan manufaktur adalah usaha batu bata, pada usaha ini pendapatan yang diperoleh dari penjualan batu bata diolah secara langsung oleh pemilik. Sebagai perusahaan manufaktur, bahan baku harus dilakukan pengolahan sampai menjadi produk siap jual (Rahmi, 2021). Proses yang tidak singkat tersebut mendorong perusahaan meubel sangat memperhatikan biaya produksi untuk memperoleh laba yang maksimal. Bagi perusahaan, rusak atau cacatnya suatu barang tentunya akan berdampak dalam perhitungan harga pokok produksi yang selanjutnya akan mempengaruhi penetapan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan dan jika dibiarkan akan menimbulkan kerugian (Nender et al., 2021).

Pada kegiatan produksi, suatu perusahaan hendaknya memiliki strategi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan proporsional bahan baku dan jasa yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan produk siap jual (Indrasari, 2019). Produk yang dihasilkan diharapkan mampu terjual dengan volume besar. Hal ini dikarenakan penjualan dengan volume besar akan membuat perusahaan memperoleh penerimaan yang besar. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menjaga kualitas produk bahkan melakukan peningkatan kualitas produk agar dapat bersaing dan menguasai pasar (Herlina et al., 2021).

Langkah yang dapat diambil adalah dengan menyusun manajemen strategi produksi agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas tinggi sesuai permintaan konsumen, yaitu dengan pendekatan perlakuan akuntansi produk cacat yang tepat dan benar. Perlakuan akuntansi terhadap produk cacat bertujuan sebagai informasi keuangan untuk meningkatkan kualitas produksi dan untuk meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh suatu usaha. Jenis produk cacat terdiri dari cacat normal dan cacat abnormal (Mursyidi, 2018). Perlakuan akuntansi terhadap setiap produk cacat akan berbeda-beda.

Banyaknya perusahaan yang memproduksi batako di Banyuwangi menimbulkan persaingan antara unit usaha yang memiliki produk sejenis, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan dalam suatu proses produksi seperti mempertahankan kualitas batako. Tidak maksimalnya kualitas produksi batako akan menimbulkan produk-produk cacat. Maka dari itu perlu penanganan yang tepat untuk produk cacat. Pengelolaan yang tepat untuk produk cacat bukan hanya membantu perusahaan mengurangi kerugian, tetapi juga mempengaruhi akurasi perhitungan biaya produksi (Anifanindi & Irwati, 2022).

UD Batu Permai Junior adalah perusahaan manufaktur dengan fokus menghasilkan produk batako yang ada di Kecamatan Gambiran Banyuwangi. Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik, UD Batu Permai Junior berproduksi mulai tahun 1996 hingga sekarang, pendiri sekaligus pemilik dari UD Batu Permai Junior adalah Bapak Lulun Yudianto. Setiap produksi batako pasti ada produk yang cacat sehingga mempengaruhi harga pokok produksi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Seperti pada bulan Desember 2023 UD Batu Permai Junior memproduksi batako sejumlah 37.006, produk batako yang mengalami cacat kurang lebih 5% dari keseluruhan proses produksi. Dibanding bulan Oktober dan November, bulan Desember mencatat produk cacat yang lebih banyak. Sehingga perlu analisis lebih lanjut alasan produk cacat selama Desember tercatat lebih banyak.

Fenomena yang terjadi di lapangan pada perusahaan yang memproduksi batako menunjukkan bahwa terdapat produk yang cacat dalam proses produksi, perusahaan tidak memperlakukan produk cacat dengan baik sehingga hal ini dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa dari hasil wawancara dengan pemilik usaha batako yang ada di Kecamatan Gambiran Banyuwangi mengatakan bahwa pelaku tidak memperlakukan produk cacatnya dengan baik dan adapula yang tidak menjual produk cacat yang masih laku dijual sehingga hal ini tidak memperhitungkan biaya produksi yang diserap oleh produk cacat. Adanya produk rusak dalam perusahaan berdampak pada perolehan laba perusahaan sehingga sangat penting untuk dibahas dan juga berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk.

Perusahaan manufaktur tidak selalu dalam skala besar, terdapat juga dalam skala UMKM salah satunya yang berada di Kecamatan Gambiran Banyuwangi berupa produksi batako dan mengalami produk cacat adalah UD Batu Permai Junior. UD Batu Permai Junior memproduksi batako sesuai dengan kualitas pasir karena hal ini dapat mempengaruhi mutu dari batako. Aktivitas produksi batako dilakukan hampir setiap hari kecuali pada hari besar atau telat pada pengiriman pasir dan semen dengan rata-rata yang di hasilkan antara 1000-2000 biji. Banyaknya batako yang harus diproduksi akan menimbulkan konsekuensi adanya produk yang cacat. Produk cacat tersebut perlu dicatat secara tepat sesuai dengan prinsip akuntansi produk cacat oleh bagian keuangan. Tujuannya dapat melakukan evaluasi pada perusahaan untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan kualitas kontrol produksi.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Karouw Christy P.A, dkk pada tahun 2016, yang mana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat produk cacat laku dijual oleh CV. Pulau Siau. Keberadaan produk cacat menimbulkan kerugian, hal tersebut dikarenakan adanya biaya produksi dan mempengaruhi harga pokok produksi. Produk cacat tentunya dijual dengan harga lebih rendah dan pendapatan dari penjualan tersebut tidak mengurangi harga pokok produksi dan memperkecil kerugian atas adanya produk rusak.

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis perlakuan produk batako yang cacat dan menentukan harga pokok produksi pada UD Batu Permai Junior di Kecamatan Gambiran Banyuwangi selama bulan Desember 2023. Jenis data yang digunakan yaitu data utama dan pendukung. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data yang dilakukan yaitu melakukan perhitungan harga pokok batako, mengumpulkan informasi terkait jumlah produk baik dan produk cacat, mengumpulkan informasi terkait perlakuan produk cacat, dan menganalisis perlakuan produk cacat selama bulan Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi melakukan aktivitas produksi dengan mengolah bahan mentah berupa pasir dan semen yang kemudian menjadi produk jadi yang berupa batako siap dipasarkan. Dalam sehari, UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi menggunakan 2 mesin unit produksi batako dengan target produksi rata-rata 2.000 unit batako. Tentunya batako tersebut tidak semua diproduksi sempurna, ada beberapa batako yang tidak berhasil sempurna atau cacat. Namun UD Batu Permai Junior memiliki perlakuan pada

produk cacat tersebut. Hasil penelitian yang dibahas mengenai perlakuan produk cacat pada UD Batu Permai dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Batako

Perhitungan harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dapat memberikan informasi terkait dengan banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan dalam memproduksi batako. Pemilik UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi dalam menghitung harga pokok produksi batako sudah secara rinci dengan memasukkan semua komponen biaya produksi yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, harga pokok produksi meliputi sejumlah biaya yang telah dikeluarkan industri untuk menghasilkan batako. Berikut perhitungan harga pokok produksi batako:

Tabel 1. Harga Pokok Produksi Batako pada UD Batu Pemail Junior

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya bahan baku	Rp. 3.265.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.300.000
Biaya Overhead pabrik (BOP)	Rp. 762.500
Total biaya produksi	Rp. 5.327.500
Jumlah unit yang dihasilkan	2.000 unit
Harga pokok produksi	Rp. 2.664

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi dalam proses pembuatan batako sebesar Rp. 5.327.500,00. Proses produksi batako menghasilkan kurang lebih 2.000 unit batako. Maka harga per unit batako seharga Rp. 2.664/unit (Rp. 5.327.500:2.000 unit). Harga jual dan harga pokok per unit produk batako pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 2. Harga Pokok per Satuan

Nama produk	Harga pokok per unit (Rp)	Harga jual per unit (Rp)
Batako	2.664	3.500

Sumber: Data diolah tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan harga pokok produk batako per unit pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi sebesar Rp. 2.664 dan harga jual produk batako per unit sebesar Rp. 3.500.

2. Perlakuan Produk Cacat Batako

Pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi terdapat produk batako yang cacat dalam setiap proses produksi pada periode bulan Desember 2023 yaitu berupa produk batako yang mudah patah, batako yang pada bagian ujung hancur atau cuil serta batako yang kelihatan retakan-retakan pada saat penjemuran, hal ini disebabkan karena terdapat kualitas bahan baku yaitu pasir yang kurang baik dan proses pada pengayakan yang menyebabkan adanya unsur gumpalan tanah atau batu yang tercampur pada batako. Perlakuan yang diterapkan oleh pemilik UD Batu Permai Junior yaitu dengan cara menjual produk batako yang cacat dengan harga yang lebih rendah dari produk yang baik yaitu Rp. 1.500/unit. Produk batako yang cacat tersebut meskipun dijual dengan harga murah namun masih bisa dipergunakan walaupun tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan dalam segi bentuk yang retak, cuil dan patah.

Dalam proses produksi, UD Batu Permai Junior pada bulan Desember 2023 menghasilkan produksi batako sejumlah 37.006 unit, produk batako yang baik sejumlah

35.153 unit sedangkan produk batako yang mengalami cacat kurang lebih 1.853 unit dari keseluruhan produksi batako pada bulan Desember.

Perlakuan terhadap produk cacat yang diterapkan oleh pemilik UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi yaitu menjual produk batako dengan harga yang lebih murah Rp. 1.500/unit. Berikut perhitungan harga jual produk cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi:

Tabel 3. Daftar Penjualan Produk Cacat Selama Desember 2023

Jumlah produk cacat	Harga jual per unit	Jumlah
1.853 unit	Rp. 1.500	Rp. 2.779.500

Sumber: Data diolah tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan harga jual produk batako pada UD Batu Permai junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi selama bulan Desember 2023. Pada bulan Desember selama produksi UD Batu Permai Junior mengalami produk cacat sebesar 1.853 unit dan pendapatan yang didapat sebesar Rp2.779.500.

Pemilik UD Batu Permai Junior dalam menetapkan harga jual produk cacat, tidak memperhitungkan biaya produksi yang telah diserap, karena meskipun produk cacat tersebut masih bisa dijual tetapi harga jualnya lebih kecil dari harga pokok batako. Hal tersebut dilakukan agar konsumen mau membeli produk batako yang tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan. Namun adanya hasil penjualan produk batako rusak dapat memperkecil selisih pendapatan pada perusahaan akibat adanya produk cacat tersebut. Hasil penelitian dari Rahayu et al. (2020) juga menyajikan bahwa perlakuan produk cacat dapat menambah laba perusahaan dibanding tidak ada perlakuan terhadap produk cacat.

3. Kerugian Adanya Produk Cacat

Perusahaan manufaktur akan mengalami kerugian akibat adanya produk batako yang cacat dalam proses produksi. Terdapat produk batako cacat dalam proses produksi pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi dan oleh pemilik diakui sebagai kerugian karena batako yang cacat tidak dapat dijual dengan harga yang sama seperti produk baik. Kerugian adanya produk cacat dihitung melalui biaya produksi yang telah digunakan untuk memproduksi batako cacat tersebut. Menurut Karouw et al. (2016) menghitung biaya kerugian dengan cara mengalihkan harga pokok produk per unit dengan jumlah produk cacat. Berikut perhitungan kerugian akibat adanya produk batako cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi:

Tabel 4. Perhitungan Kerugian Produk Cacat Selama Desember 2023

Harga pokok produk cacat	Harga jual produk cacat	Kerugiain adanya produk cacat
Rp.4.936.392	Rp. 2.779.500	Rp. 2.156.892

Sumber: Data diolah tahun (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan harga pokok produksi produk batako cacat sebesar Rp. 4.936.392, sedangkan untuk jumlah harga jual produk batako cacat sebesar Rp. 2.779.500. Sehingga kerugian yang dialami perusahaan akibat adanya produk cacat menjadi Rp. 2.156.892. Maka dari itu, adanya produk cacat maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan yang tentunya telah menyerap biaya (Nender et al., 2021).

Adanya kerugian akibat produk batako cacat mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh pemilik UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi menjadi berkurang. Produk batako yang baik dijual dengan harga Rp. 3.500/unit. Sehingga perolehan pendapatan pada UD Batu Permai Junior setelah memperhitungkan produk cacat yaitu:

Tabel 5. Pendapatan Penjualan Produk Batako Selama Desember 2023

Jumlah produk baik	Harga jual/unit	Jumlah pendapatan penjualan
35.153 unit	Rp. 3.500	Rp. 123.035.500
1.853 unit	Rp. 1.500	Rp. 2.779.500
		Rp. 125.815.000

Sumber: Data diolah tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan penjualan produk batako setelah dikurangi dengan jumlah produk batako yang cacat. Jumlah pendapatan sebesar Rp. 123.035.500, namun realisasi jumlah pendapatan pada bulan Desember dengan produk yang cacat laku dijual sejumlah Rp. 125.815.000. Pada bulan Desember jika tidak terdapat produk batako cacat jumlah pendapatan penjualan Rp. 129.521.000, maka dengan adanya selisih sejumlah $(Rp. 129.521.000 - 125.815.000) = Rp. 3.706.000$, menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang optimal. Biaya Produksi selama bulan Desember jika tidak terdapat produk yang cacat yaitu jumlah keseluruhan produksi dikalikan dengan jumlah harga pokok per satuan $(37.006 \text{ unit} \times Rp. 2.664) = Rp. 98.583.984$.

Produk batako yang cacat pada bulan Desember 2023 di UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi tergolong dalam produk cacat yang masih bisa dijual, kerusakan produk batako berupa batako yang cuil, retak maupun patah. Perlakuan yang diterapkan oleh pemilik UD Batu Permai Junior yaitu menjual produk batako yang cacat dengan harga yang lebih murah dari produk batako yang baik. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi selisih pendapatan yang dialami perusahaan akibat adanya produk cacat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Terang et al. (2023), bahwa perlakuan produk cacat dapat memperkecil selisih pendapatan yang diterima dibanding pendapatan tanpa ada produk cacat.

Hasil penjualan batako yang cacat diakui sebagai pendapatan lain-lain oleh pemilik UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi. Sejalan dengan pendapat (Mursyidi, 2018), bahwa hasil penjualan produk cacat diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain. Hasil penjualan produk batako bagian cacat yang masih laku dijual bisa mengurangi selisih pendapatan yang dialami oleh perusahaan. Menurut Bustami & Nurlela (2013) apabila produk cacat terjadi karena faktor kesalahan namun masih laku dijual, maka hasil penjualannya dapat mengurangi kerugian akibat adanya produk cacat. Hasil perhitungan harga jual untuk produk batako cacat menunjukkan jumlah pendapatan lain-lain yang diperoleh dan dapat mengurangi kerugian adanya produk cacat.

Adanya produk batako cacat harus dikendalikan supaya dalam proses produksi selanjutnya tidak akan terulang kembali. Produk cacat pada perusahaan harus diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi terhadap proses berlangsungnya produksi. Apabila produk cacat terus terjadi selama proses produksi maka kerugian yang dialami perusahaan juga akan terus terjadi, oleh karena itu harus adanya solusi untuk menangani agar jumlah produk cacat berkurang. Menurut Puspitasari, dkk (2019:72) pengendalian terhadap kualitas produk harus dilakukan agar tidak terjadi produk cacat dengan cara mengurangi faktor kesalahan. Faktor kesalahan dapat dikendalikan dengan cara memberikan pengawasan terhadap proses produksi yang sedang berlangsung.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi produk cacat pada ud batu permai junior di kecamatan gambiran banyuwangi selama bulan desember 2023. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan manufaktur, khususnya umkm seperti ud batu permai junior, dalam pengelolaan produk cacat. Diantaranya yaitu pentingnya penanganan produk cacat untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan laba perusahaan. Perlakuan yang tepat terhadap produk cacat, seperti menjualnya dengan harga lebih rendah, dapat mengurangi selisih pendapatan dan menunjukkan bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi dan kerugian dengan lebih akurat. Hal ini juga membantu dalam menetapkan harga jual yang sesuai untuk produk cacat. Penelitian hanya dilakukan dalam periode waktu yang singkat, yaitu selama bulan desember 2023, sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi keseluruhan selama tahun berjalan. Lokasi penelitian terbatas pada satu perusahaan manufaktur di kecamatan gambiran banyuwangi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan sejenis di lokasi lain. Berdasarkan keterbatasan yang ada, beberapa agenda penelitian yang dapat dilakukan di masa mendatang adalah melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan produk cacat dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melakukan studi komparatif antara beberapa perusahaan manufaktur batako di berbagai lokasi untuk melihat perbedaan perlakuan terhadap produk cacat dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifanindi, P., & Irwati, D. (2022). Pengendalian Kualitas pada Produksi Cable Protector : Studi Kasus PT Schlemmer Automotive Indonesia. *Prosiding SAINTEK: Sains Dan Teknologi*, 1(1), 636–642.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Herlina, E., Prabowo, F. H. E., & Nuraida, D. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Proses Produksi. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 173. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4263>
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press.
- Karouw, C. P., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. (2016). Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada Cv. Pulau Siau. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1551–1561.
- Mursyidi. (2018). *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. PT Refika Aditama.
- Nender, M., Manossoh, H., & Tangkuman, S. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano. *Jurnal EMBA*, 9(2), 441–448. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33485/31688>
- Rahayu, Y., Riyanto, A., & Ramdhani, L. S. (2020). Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Terhadap Produk Cacat Pada Perusahaan Berdasarkan Pesanan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9(1), 3.
- Rahmi, S. (2021). *Pengantar Akuntansi 1*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Terang, A. E., Anggraini, N., & Noermaning, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3548>
- Weti, N. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada Pt. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Universitas Pasir Pangairan.